

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN
DALAM FILM NAGABONAR JADI DUA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

SITI AMINAHWATI
05470040-04

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aminahwati

NIM : 05470040-04

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Juni 2008

Yang menyatakan,



Siti Aminahwati
05470040-04

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Hj. Juwariyah M. Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Siti Aminahwati

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan pembimbingan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Siti Aminahwati
NIM : 05470040-04
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Nagabonar Jadi Dua.

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana strata satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juli 2008
Pembimbing



Dr. Hj. Juwariyah M. Ag
NIP.150253369

Dr. Hj. Juwariyah M. Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Siti Aminahwati

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Siti Aminahwati
NIM : 05470040-04
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Nagabonar Jadi Dua

dalam ujian skripsi (Munaqosyah), yang telah dilakukan pada tanggal **23 Juli** 2008, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 Agustus 2008
Konsultan



Dr. Hj. Juwariyah, M. Ag
NIP. 150253369



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN/I/DT/PP.01.1/49/2008

Skripsi/tugas akhir dengan judul : Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Nagabonar
Jadi Dua

Yang dipersiapkan dan di susun oleh:

Nama : Siti Aminahwati

NIM : 05470040-04

Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Rabu 23 Juli 2008

Nilai Munaqosyah : B+

Dan dinyatakan telah di terima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Hj. Juwariyah M. Ag
NIP. 150253369

Penguji I

Drs. H. Suismanto, M. Ag
NIP. 150277410

Penguji II

Dra. Nadlifah, M. Pd
NIP. 150266729

Yogyakarta, 08 AUG 2008

UIN Sunan Kalijaga
Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

Jangan menjadikan tempat di depan Televisi
sebagai tempat yang paling nyaman di dalam rumah,
tapi jadikanlah ruang belajar
sebagai tempat yang paling nyaman.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Stacy M. Debroff, *Ensiklopedi Ibu, Kiat-Kiat Praktis dari Ibu Untuk Ibu*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004), hal. 96

PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan Skripsiku Ini Kepada
Almamaterku Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Illahi Robbi Sang Penguasa Alam, Penguasa Hati dan Penguasa Waktu. Dengan segala kekuasaan-Nya manusia mampu *survive* hidup di dunia, dengan petunjuk-Nya manusia dapat mengendalikan hatinya dan karena petunjuk waktu-Nya manusia dapat mengatur ritme hidupnya. Terima kasih Ya Rabb atas semua kenikmatan yang telah Engkau anugerahkan sehingga skripsi dengan judul ” Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Nagabonar Jadi Dua” ini dapat terselesaikan. Sujudku tak mampu membalas semua anugerah-Mu. Hanya pengamalan penuh khusyu’ dan keikhlasan yang dapat menunjukkan kecintaanku pada-Mu.

Salawat beriring Salam kepada *The Greatest Revolutioner in The World*, Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun manusia kepada peradaban yang cerah dengan iman dan ilmu.

Skripsi ini merupakan hasil karya yang tidak mungkin dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Muh. Agus Nuryatno, Ph.D dan Dra. Wiji Hidayati M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam
3. Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Prof. Dr. Abd. Munir Mulkan, SU selaku Penasehat Akademik selama menempuh program Strata Satu (SI) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap pegawai perpustakaan khususnya UIN, UNY serta PerPusDa yang sangat banyak membantu dalam hal penyediaan referensi dan pelayanannya sehingga karya ilmiah ini terselesaikan. Terima kasih.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Keluargaku tercinta yang setiap saat tanpa henti mencurahkan kasih sayang dan melantunkan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. (Ayah dan Ibu; prestasi yang kucapai belum mampu membalas kasih dan pengorbananmu), Kak Nur, De' Pras dan De' Taufik; Semoga kalian selalu berprestasi dan bahagia.
8. Teman-teman KI, khususnya Ida dan Mba' Rini, terimakasih atas motivasi semangat dan kebersamaannya selama menuntut ilmu di Almamater tercinta

ini. Sahabatku Amin yang selalu mengantarku kapanpun ketika mencari referensi. Qberharap sampai kapanpun persahabatan ini tak terputus walaupun jarak memisahkan Qta. Serta teman-teman kos khususnya Mba' Ifa, Umi & V3 yang selalu saling memotivasi hingga terselesainya skripsi ini.

9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT. Dan mendapat limpahan rahmatNya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah sehingga segala saran dan masukan atas kekurangan skripsi ini, penulis harapkan dan terima dengan pikiran terbuka serta ucapan terima kasih.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.
Amin.

Yogyakarta, 20 Juni 2008
Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Siti Aminahwati
NIM. 0547040-04

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAKS.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	6
D. Telaah pustaka.....	6
E. Landasan Teoritik.....	10
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II. GAMBARAN UMUM TENTANG FILM	
A. Pengertian dan Sejarah Film.....	25
1. Pengertian Film.....	25
2. Sejarah Film.....	27

B. Fungsi dan Jenis Film.....	31
1. Fungsi Film.....	31
2. Jenis Film.....	35
C. Peran Film sebagai Media Pendidikan.....	40
D. Dampak Film Televisi bagi Perkembangan Jiwa Anak.....	45
E. Film Nagabonar Jadi Dua dan Proses Produksi.....	51

BAB III. KANDUNGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM

NAGABONAR JADI DUA

A. Muatan Pendidikan	
1. Nilai Pendidikan Keimanan.....	57
2. Nilai Pendidikan Akhlak.....	63
a. Akhlak terhadap Allah.....	63
b. Akhlak terhadap Diri Sendiri.....	66
c. Akhlak terhadap Sesama.....	73
3. Nilai Pendidikan Ibadah.....	82
a. Ibadah Mahdhah.....	83
b. Ibadah Sosial Kemasyarakatan.....	84
B. Nilai Kebangsaan.....	86
1. Nasionalisme.....	86
2. Taat pada Peraturan Pemerintah.....	88
3. Hormat pada Para Pahlawan.....	90
C. Relevansinya dengan Pendidikan Islam.....	91

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-saran.....	100
C. Kata Penutup.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SITI AMIANAHWATI. *Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Nagabonar Jadi Dua*. Skripsi. Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayatnya. Begitu pula penanaman nilai-nilai pendidikan, budi pekerti dan pengetahuan sangat penting dalam kehidupan manusia. Penanaman nilai-nilai pendidikan berperan besar dalam pembentukan kepribadian seseorang. Proses penanaman nilai-nilai tidak hanya melalui pendidikan formal maupun non formal. Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan dapat dilaksanakan melalui media pendidikan lain, baik media massa, cetak maupun media elektronik. Salah satu produk yang dihasilkan oleh media elektronik adalah film. Film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa gerakan secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan peperangan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa film telah memperlihatkan efektifitas dan efisiensi yang tinggi sebagai media pendidikan. Film pendidikan memiliki potensi yang sangat besar untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan. Film memberikan dampak yang sangat besar bagi perkembangan jiwa manusia. Oleh karena itu apabila film yang ditonton tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku maka akan terjadi pelanggaran terhadap norma-norma dan nilai-nilai tersebut.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka penulis berusaha menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam film Nagabonar Jadi Dua dan bertujuan mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam film tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka yang bersifat *deskriptif kualitatif* dengan pendekatan semiotik yang memperhatikan tanda-tanda tersirat maupun tersurat. Pengumpulan data dilakukan dengan upaya dokumentasi sumber-sumber yang berhubungan dengan objek yang diteliti terutama melalui audiovisual yaitu VCD Nagabonar jadi dua.

Hasil penelitian menunjukkan film Nagabonar Jadi Dua mengandung nilai-nilai pendidikan yang tercermin dalam pribadi-pribadi sebagaimana peran yang di mainkan oleh para pemainnya (aktor/aktris). Diantaranya, 1. Nilai Pendidikan Keimanan meliputi percaya adanya Allah dan mempelajari kitab Allah, 2. Nilai Pendidikan Akhlak baik akhlak pada Allah, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap sesama. 3. Nilai Pendidikan Ibadah, terdiri dari Ibadah Mahdhah dan Ibadah Sosial Kemasyarakatan dan, 4. Nilai Pendidikan Kebangsaan, diantaranya Nasionalisme, Taat pada peraturan Pemerintah dan Hormat pada Para Pahlawan. Nilai-nilai pendidikan tersebut sangat relevan dengan pendidikan islam yang juga memperhatikan pendidikan dari ketiga aspek tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang dinamis dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia baik lahiriah maupun batiniah, duniawi dan ukhrowi. Namun, cita-cita yang sedemikian agung tersebut tidak mungkin dapat tercapai jika tanpa dengan usaha keras untuk meningkatkan potensinya secara optimal melalui proses pendidikan.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayatnya. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan ketrampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu untuk tercapainya pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan seorang anak yang sedang mengalami perkembangan menuju kedewasaannya.¹

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 5

Begitu pula penanaman nilai-nilai pendidikan, budi pekerti dan pengetahuan sangat penting dalam kehidupan manusia. Penanaman nilai-nilai pendidikan berperan besar dalam pembentukan kepribadian seseorang. Kepribadian sangat perlu diketahui dan dipelajari karena sangat berkaitan erat dengan pola penerimaan lingkungan sosial terhadap seseorang. Orang yang memiliki kepribadian sesuai dengan pola yang dianut oleh masyarakat di lingkungannya, akan mengalami penerimaan yang baik, tetapi sebaliknya jika kepribadian seseorang tidak sesuai, apalagi bertentangan dengan pola yang dianut lingkungannya, maka akan terjadi penolakan dari masyarakat.

Proses penanaman nilai-nilai tidak hanya melalui pendidikan formal maupun non formal. Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan dapat dilaksanakan melalui media pendidikan lain, baik media massa, cetak maupun media elektronik. Dari media elektronik mencakup visual dan audiovisual. Sebagaimana dengan beragamnya model dan penyajian media informasi tersebut, tidak dapat dipungkiri semuanya mengambil peranan penting sebagai media untuk pendidikan. Terutama televisi sebagai media audiovisual yang tidak asing lagi dapat kita temui di setiap rumah, televisi memiliki daya tarik luar biasa bagi anak-anak. Televisi begitu colourful dan seolah-olah minta diperhatikan secara khusus oleh anak-anak dan setiap kalangan pada era global informasi seperti saat ini.²

Salah satu produk yang dihasilkan oleh media elektronik adalah film.

Film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek yang

² F. Rene Van de Carr, Marc Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Bandung: Kaifa, 2004), hal. 1

bergerak memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa gerakan secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan peperangan. Sebagai salah satu media informasi film secara otomatis akan membawa dampak, baik positif maupun negatif kepada para penonton.³

Film juga telah memperlihatkan efektifitas dan efisiensi yang tinggi sebagai media pendidikan. Film pendidikan memiliki potensi yang sangat besar untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan. Adapun pesan-pesan komunikasi yang terwujud dalam cerita dan misi yang dibawa oleh film tersebut serta terangkum dalam berbagai bentuk seperti drama, komedi, action, dan horor. Jenis-jenis film inilah yang dikemas oleh sutradara sesuai dengan tendensi masing-masing. Ada yang tujuannya hanya menghibur, memberi penerangan, atau kemungkinan mencakup keduanya, bahkan ada pula yang ingin memasukkan dogma-dogma tertentu sekaligus mengajarkan kepada khalayak penonton.⁴

Keberadaan media film pada saat ini sangat menarik perhatian dan merupakan media yang ampuh karena di dalam film dapat dilihat secara langsung gerak-gerik, serta tingkah laku pemain sehingga kemungkinan untuk ditiru lebih mudah. Penayangan film melalui siaran televisi yang setiap saat ada merupakan sarana termudah yang dapat ditemukan hampir di setiap rumah untuk dijadikan sesuatu yang dapat dinikmati. Hadirnya media elektronik terutama televisi memberikan dampak tertentu pada masyarakat, khususnya kaum remaja apalagi bagi anak-anak yang kadangkala menimbulkan efek

³ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ikhtisar Baru-Van Hoeve, 1980), hal. 1007

⁴ Askurifai Baksin, *Membuat Film Indi Itu Gampang*, (Bandung: Katarsis, 2003), hal. 2

dehumanisasi,⁵ *demoralisasi*⁶ dan *dekulturasi*.⁷ Film memberikan dampak yang sangat besar bagi perkembangan jiwa manusia, sebab penonton tidak hanya terpengaruh pada saat menontonnya saja, akan tetapi pengaruh tersebut akan terbawa dan mempengaruhi tingkah laku sehari-hari sehingga kalau film yang ditonton tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku, maka akan terjadi pelanggaran terhadap norma-norma dan nilai-nilai tersebut. Seperti halnya tindak kekerasan yang semakin merajalela, banyak pakar menuding tayangan kekerasan dalam film-film sebagai penyebab tindak kekerasan dan perilaku negatif yang terjadi di masyarakat. Melalui peranan yang ada, penonton mulai meniru dan mengidolakan dari apa yang ditonton. Bila nilai kebaikan yang ditonton maka kebaikan yang direkam jiwanya sehingga mengarah kepada perilaku yang baik, begitupun bila nilai keburukan yang ditontonnya maka yang direkam jiwanya adalah keburukan yang akan mengarah pada perilaku buruk.

Besarnya potensi media film terhadap perubahan masyarakat menimbulkan pro dan kontra. Pandangan pro melihat film merupakan wahana pendidikan dan sosialisasi nilai-nilai positif masyarakat. Sebaliknya pandangan kontra melihat film sebagai ancaman yang dapat merusak moral dan perilaku *destruktif* lainnya.

⁵ Yang dimaksud dengan *dehumanisasi* (pendidikan) yaitu pendidikan yang mechanical, yang serba mesin, menghilangkan unsur manusiawi yang selalu terdapat dalam interaksi sosial antara murid dengan guru dan murid dengan murid dalam pelajaran biasa. Nasution, *Tehnologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 100

⁶ Yang dimaksud dengan *demoralisasi* adalah, Keruntuhan akhlak. Kemerosotan moral, Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 101

⁷ *Dekulturasi* adalah kemerosotan budaya

Secara umum, kontroversial tersebut dapat digolongkan dalam tiga kategori: yaitu *pertama*, tayangan film dapat mengancam tatanan nilai masyarakat yang telah ada. *Kedua*, film dapat menguatkan tatanan nilai yang ada dan yang *ketiga*, film dapat membentuk tatanan nilai baru dalam masyarakat termasuk lingkungan anak.⁸ Namun, sejak ditemukan film, para pendidik segera melihat manfaatnya bagi pendidikan. Film pendidikan sekarang telah sangat berkembang di negara-negara maju. Dewasa ini banyak terdapat perpustakaan film yang meminjamkan tentang segala topik dalam bidang studi. Sekolah-sekolah dan universitas telah banyak mempunyai perpustakaan film sendiri. Film disana bukan barang luks lagi.⁹ Banyak yang diharapkan dari film diantaranya untuk membantu mengatasi berbagai masalah pendidikan, misalnya membantu guru dalam memenuhi aspirasi belajar penduduk yang cepat perkembangannya dan membantu peserta didik belajar secara individual, efektif dan efisien¹⁰ dalam menguasai pengetahuan yang sangat pesat berkembang atau sebagai salah satu alternatif media pendidikan.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam Film Nagabonar Jadi Dua. Maka untuk mengetahui persoalan tersebut, penulis mengangkat skripsi dengan judul: **“Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film Nagabonar Jadi Dua”**.

⁸ Oos M. Anwas, *Antara Televisi, Anak dan Keluarga*, ([http:// www.kompas.com](http://www.kompas.com))

⁹ Nasution, *Tehnologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 104

¹⁰ *Ibid*, hal 100

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam film Nagabonar Jadi Dua?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Nagabonar Jadi Dua.

2. Kegunaan

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya pengembangan pendidikan
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi para pendidik dalam menjalankan kewajibannya sebagai tenaga pendidik yang edukatif.

D. Telaah Pustaka

Sepanjang penelusuran penulis, telah banyak karya tulis yang membahas tema sama dan ada kaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis saudara Ali Muhsi “Film Petualangan Sherina (Kajian Terhadap Isi dan Metode Dari Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam)”. Dalam penelitiannya dikemukakan tentang isi (muatan) pendidikan yang terdapat dalam film Petualangan Sherina yang terdiri dari a).

muatan pendidikan keimanan, meliputi; *fitrah manusia*, yang menjelaskan bahwa manusia terlahir ke dunia dalam keadaan fitrah, dan merupakan tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya. *keimanan terhadap adanya tuhan*, mensyukuri segala karunia Tuhan yang telah menciptakan alam semesta b). *muatan pendidikan akhlak*, meliputi; *memelihara dan melestarikan lingkungan hidup*, dijelaskan bahwa manusia diciptakan bukan hanya sekedar untuk menaklukkan bumi semata melainkan bertujuan untuk menciptakan harmonisasi dan kebersamaan dalam ketaatan pada Tuhan. *akhlak terhadap guru*, yaitu menghormati yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu. *sifat memaafkan dan tabah*, yang tergambar dari sifat tokoh yang pemaaf dan tabah. Adapun metode yang terdapat dalam film tersebut meliputi; metode keteladanan, metode tanya jawab, metode nasehat, (mau'idah), metode karya wisata dan demonstrasi.¹¹

Kedua, skripsi saudara Akhmad Afandi yang berjudul “ Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film Children of Heaven (Tinjauan Isi dan Metode Pendidikan Agama Islam). Dalam skripsi ini dikemukakan isi (muatan) dalam film tersebut diantaranya:

1. Nilai-nilai pendidikan keimanan/aqidah yang mencakup; bertawakkal, ingat kematian (zikrul maut), rela atas segala ketentuan (taqdir), terkesan hatinya dengan ayat-ayat al-Qur'an, memakmurkan masjid, bersyukur bila mendapat nikmat, menumbuhkan harapan dan optimisme, berlaku adil.

¹¹ Ali Muhsi, “*Film Petualangan Sherina (Kajian Terhadap Isi dan Metode dari Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam)*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan kalijaga, Yogyakarta, 2002

2. Nilai-nilai pendidikan akhlak, meliputi: tanggung jawab, sabar dan ikhlas, kejujuran dan murah senyum, berbakti kepada ibu dan bapak, amanah, semangat berusaha dan tidak putus asa, menepati janji, menjaga kebersihan dan berlaku adil, mendahulukan kepentingan orang lain, silaturahmi dan berlaku ihsan.

Adapun metode pendidikan yang terdapat dalam film tersebut meliputi: metode nasihat, metode tanya jawab, problem solving, metode pemberian hukuman, metode pemberian hadiah.

Ketiga, yang dapat penulis jadikan bahan perbandingan adalah, skripsi yang disusun oleh Kurnia Puspita yang berjudul “ Film Kabhi Kushi Kabhi Ghum (Kajian terhadap Isi dan Metode Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam) ” dalam skripsi tersebut mengulas tentang nilai pendidikan yang terkandung dalam film secara umum berdasarkan isi cerita diantaranya :

1. Muatan pendidikan tentang nilai tentang keimanan yang meliputi: a. Ingat kematian (zikrul maut), b. Percaya terhadap taqdir, c. Bertawakkal, d. Keimanan terhadap adanya Tuhan, e. Keimanan terhadap sifat-sifat Allah (maha kuasa/Qudrah)
2. Muatan pendidikan tentang akhlak, meliputi: a. Rahman dan Barr (rasa kasih dan sayang), b. Kejujuran, c. Birul Walidaini (berbuat baik kepada kedua orang tua), d. Memelihara kehormatan, e. Optimis, semangat berusaha dan tidak putus asa, f. Menepati janji, g. Menjalin silaturahmi dan menghormati tamu, h. Berhemat dan rendah hati, i. Menutup aurat dan mempunyai perasaan malu, j. Mencari/menuntut ilmu, k. Dermawan dan

menolong orang lain, l. Sikap perwira, m. Rela berkorban dan mengalah, n. Nasionalisme, o. Sabar dan ikhlas, p. Tanggung jawab, q. Pemaaf dan lapang dada.

Sedangkan metode-metode pendidikan dalam film tersebut adalah metode nasihat (mau'idah), metode tanya jawab, metode ceramah, metode keteladanan, metode drill, metode hukuman, metode problem solving.¹²

Dengan demikian penelitian yang penulis lakukan tidak sama dengan penelitian di atas, selanjutnya penulis akan membahas secara spesifik tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film **Nagabonar Jadi Dua**. Oleh karena itu penulis berusaha mengadakan penelitian mengenai hal tersebut hingga menjadi sebuah karya ilmiah dengan kajian yang komprehensif.

E. Landasan Teoretik

Dalam bukunya Louis O. Kattsoff '*Pengantar Filsafat*' disebutkan bahwa nilai merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui ataupun menolak sifat nilai tertentu.¹³ Nilai juga diartikan sebagai konsepsi abstrak yang ideal bukan fakta, bukan benda konkrit, tidak hanya persoalan salah/benar yang

¹² Kurnia Puspita, "*Film Kabhi Khushi Kabhi Gham*, (Kajian Isi Dan Metode Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam)", Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005

¹³ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, Terj. Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996), hal. 332

menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi.¹⁴

Menurut Uyoh Sadullah nilai dalam pandangan aliran idealisme bersifat tetap tak akan berubah dari generasi ke generasi atau bersifat absolut. Nilai tidak diciptakan manusia, melainkan merupakan bagian dari alam semesta.¹⁵

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka yang penulis maksudkan adalah konsepsi-konsepsi abstrak yang ideal mengenai baik buruk, benar dan salah. Selanjutnya keyakinan manusia dan masyarakat terhadap nilai-nilai tersebut dapat mempengaruhi pola pikir, perasaan (*sense*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) manusia dalam berbagai aspek kehidupan yang kemudian menjadi contoh atau pedoman bagi perbuatan selanjutnya.

Selain itu keyakinan tersebut membuat manusia bersikap menyetujui dan membantah mengenai hal-hal yang baik, buruk, benar maupun salah. Dalam sistem moralitas, baik buruk dijabarkan secara kronologis mulai dari yang paling abstrak hingga yang paling operasional. Dalam hal ini, nilai merupakan perangkat moralitas yang paling abstrak dan seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas dan memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan dan perilaku.

¹⁴ M. Chabib Thoha dalam *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hal. 61

¹⁵ Uyoh Sadullah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 99

Nilai dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain:

1. Menurut Abraham Maslow Dari segi kebutuhan hidup manusia, nilai dikelompokkan menjadi empat:
 - a. Nilai Biologis,
 - b. Nilai Keamanan
 - c. Cinta Kasih
 - d. Harga Diri
2. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia, dalam menangkap dan mengembangkan nilai dapat dibedakan menjadi dua:
 - a. Nilai statis, seperti kognisi, emosi dan psikomotor.
 - b. Nilai yang bersifat dinamis, seperti motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi dan motivasi berkuasa.
3. Dari segi pendekatan proses budaya sebagaimana dikemukakan oleh Abdullah Sigit, nilai dapat dikelompokkan dalam tujuh jenis yakni, nilai ilmu pengetahuan, ekonomi, keindahan, politik, keagamaan, keuangan dan kejasmanian.
4. Nilai didasarkan atas sifat dapat dikelompokkan kedalam:
 - a. Nilai subjektif
 - b. Nilai objektif rasional dan nilai-nilai objektif metafisik
5. Nilai bila dilihat dari sumbernya terdapat:
 - a. Nilai Ilahiyyah (Ubudiyah dan Mua'malah)
 - b. Nilai Insaniah

6. Dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya nilai dibagi menjadi nilai universal dan nilai lokal.
7. Dari segi hakekatnya dibagi menjadi nilai hakiki dan nilai instrumental.¹⁶

Adapun penelitian ini menitikberatkan pada nilai yang tidak dapat berubah dalam kehidupan manusia, yang bersifat tetap baik itu hubungan secara vertikal maupun horizontal dan nilai tersebut dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui ataupun menolak sifat nilai.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia. Agar pendidikan tidak tertinggal perkembangan IPTEK, perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran disekolah. Selain itu, pendidikan berfungsi mengembangkan manusia, masyarakat dan alam sekitarnya. Secara umum pendidikan diarahkan pada pencapaian dua hal. Pertama, untuk mewujudkan individu yang dicita-citakan. Kedua, pendidikan dijadikan tumpuan.

Pengertian pendidikan dari segi bahasa dapat diartikan perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik; dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin dan sebagainya.¹⁷ Dalam bahasa Inggris, *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to involve, to develop*). Dalam pengertian sempit,

¹⁶ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta*, hal. 61

¹⁷ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), cet. II, hal. 250

education atau pendidikan berarti perbuatan atau proses untuk memperoleh pengetahuan.¹⁸

Pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan Nasional Indonesia; pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti atau kekuatan batin, intelek, atau pikiran dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹⁹

Dalam bukunya *Dasar-Dasar Kependidikan* Komponen MKDK, Fuad Ihsan mengemukakan bahwa: “Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan”.²⁰

Al-Syaibani mendefinisikan pendidikan sebagai usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial kemasyarakatan dan kehidupan dunia sekitarnya melalui proses pendidikan.²¹

Dalam bukunya Kartini Kartono disebutkan bahwa pendidikan adalah segala perbuatan yang etis, kreatif, sistematis dan intensional, yang dibantu oleh metode dan tehnik ilmiah serta diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 10

¹⁹ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hal. 61

²⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 14

²¹ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal 399

Sedangkan Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh generasi tua (dewasa) kepada generasi muda agar timbul interaksi dengan tujuan anak dapat mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara berkesinambungan.²²

Setelah mencermati definisi pendidikan di atas, bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia melalui proses latihan yang kontinu dalam rangka membina sikap dan tingkah laku seseorang baik dalam lingkungan individu maupun sosial agar tercapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus menerus melalui proses pendidikan, agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Pengertian dasar tentang pendidikan yang harus di pahami, bahwa:

1. Pendidikan merupakan suatu proses transfer budaya atau transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) serta sebagai proses transfer nilai (*transfer of value*) terhadap anak didik yang berlangsung secara kontinu sampai anak mencapai pribadi dewasa susila.
2. Pendidikan merupakan perbuatan manusia yang lahir dari interaksi antara orang dewasa dan anak dalam suatu masyarakat.
3. Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik

²² Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 70

4. Hasil pendidikan, tindakan/perbuatan mendidik menuntut anak didik mencapai tujuan tertentu, hal ini akan nampak pada perubahan dalam diri anak.

Dengan demikian, dari uraian pengertian nilai dan pendidikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai pendidikan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang terkandung dalam film Nagabonar Jadi Dua yang bersifat mendidik sebagai usaha untuk membawa peserta didik yang belum dewasa ke tingkat kedewasaan dalam arti sadar dan mau memikul tanggung jawab atas segala perbuatan secara moral.

Mengenai kriteria nilai pendidikan Yinger memandang bahwa nilai dibedakan menjadi tiga:

1. Nilai sebagai watak

Dalam arti sebagai indikasi seberapa jauh seseorang bersedia menjadikannya sebagai pegangan dalam pembimbingan dan pengambilan keputusan

2. Nilai sebagai fakta kultural

Sebagai indikasi yang diterimanya, nilai tersebut dijadikan kriteria normatif dalam pengambilan keputusan oleh anggota masyarakat.

3. Nilai sebagai konteks struktural

Nilai yang ada baik sebagai fakta, watak maupun sebagai fakta kultural mampu memberikan dampaknya pada struktur sosial yang bersangkutan.²³ Apabila nilai memiliki tiga kategori diatas, maka nilai

²³ Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal. 58-59

tersebut akan mempunyai bentuk-bentuk khusus. Bentuk-bentuk nilai terwujud apabila manusia menginterpretasikan menurut sudut pandangnya masing-masing.

Sebagian ahli membedakan bentuk nilai dengan nilai instrumental dan instrinsik. Nilai instrumental adalah nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain. Nilai ini terletak pada konsekuensi pelaksanaannya dalam usaha mencapai nilai yang lain. Nilai ini dapat dikategorikan sebagai nilai yang bersifat relatif dan subjektif. Sebaliknya, nilai instrinsik adalah nilai yang dianggap baik, tidak untuk yang lain melainkan untuk nilai di dalam dan dari dirinya sendiri. Nilai ini bersifat ideal dan merupakan pusat dalam hirarki nilai yang terkandung di dalam kodrat manusia. Hal ini karena tujuan akhir pendidikan adalah *self realisasi*.²⁴

Di sini penulis mempunyai asumsi bahwa kriteria yang dikemukakan Yinger tersebut telah mencakup sebagian aspek kehidupan manusia. Akan tetapi perlu pula dihubungkan dengan nilai religiusitas yang dapat mengantarkan manusia pada tujuan sebagai makhluk sosial sekaligus makhluk individu dengan menyadari tugasnya sebagai khalifah di bumi. Nilai pendidikan dapat diterima oleh masyarakat secara baik apabila nilai tersebut terwujud dalam pola perilaku dan tindakan yang diterapkan pada kebiasaan hidup sehari-hari.

²⁴ Verhaak R. Haryono Imam, *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Telaah Atas Cara Kerja Ilmu-Ilmu*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hal. 5

Islam memandang anak sebagai subjek didik yang harus dibimbing dan diarahkan dengan baik dan sesuai dengan fitrah yang dimilikinya. Peserta didik dalam mencari nilai-nilai hidup, harus dapat bimbingan sepenuhnya dari para pendidik karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci, sedangkan alam sekitarnya akan memberikan corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan yang diperolehnya. Hal ini tentu saja harus diarahkan agar anak tidak terlalu jauh menyimpang.

Film Nagabonar adalah film komedi dengan latar peristiwa perjuangan rakyat Indonesia melawan penjajahan Belanda di daerah Sumatra Utara. Sosok Nagabonar merupakan pencopet yang menyebut dirinya jenderal pada masa pasukan pendudukan itu.²⁵

Sedangkan Nagabonar Jadi 2 justru berlatar belakang kehidupan pemuda masa sekarang. Alur cerita seputar hubungan Nagabonar sebagai ayah dan Bonaga sebagai anak Nagabonar dalam suasana kehidupan anak muda metropolis. Sang ayah atau Nagabonar berharap Bonaga bisa menjadi panutan. Bahkan, Nagabonar juga berharap Bonaga bisa menjadi ikon anak muda saat ini.

Di dalam diri Bonaga sangat kuat tersirat kecintaannya terhadap bangsa, orang tua, sesama, dan juga lawan jenis. Adanya nilai-nilai yang dijaga kuat itu, bisa menggugah kaum muda sebagai generasi penerus untuk lebih cinta pada lingkungan sekeliling. Konflik perbedaan nilai dan

²⁵ http://www.republika.co.id/koran_detail.asp?id=277968&kat_id=80

generasi yang terangkat dalam film ini juga diharapkan bisa memberi contoh pada masyarakat bahwa perbedaan tidak selamanya jelek "Justru perbedaan bisa membuat segalanya menjadi indah," hal ini sesuai dengan hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

اِخْتِلَافُ أُمَّتِي رَحْمَةٌ

*Artinya: Perselisihan antara umatku adalah rahmat.*²⁶

Perbedaan yang sering terjadi pada setiap individu ataupun golongan biasanya memunculkan perselisihan yang terkadang merenggut nyawa. Setiap golongan menganggap golongannya yang paling benar dan golongan yang lain salah. Berdasarkan pernyataan hadis di atas, jelas sekali bahwa pada dasarnya perbedaan yang terjadi antara umat manusia itu akan membawa rahmat dan manusia diharapkan mampu hidup berdampingan walaupun mereka berasal dari latar belakang kehidupan yang berbeda-beda serta mampu saling memahami perbedaan yang melekat pada diri setiap individu maupun golongan tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian studi pustaka (*library reseach*), maksudnya mengumpulkan data dengan cara membaca, memahami, menelaah dan menganalisa data-data yang telah ditemukan atau tulisan-tulisan baik dari

²⁶ A. Yazid, Qosim Koho, tidak ada asalnya, *Himpunan Hadis-Hadis Lemah dan Palsu*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu), hal 308

majalah, surat kabar, mengakses situs-situs internet, maupun dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

Penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif kualitatif* yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas, perlu disertai interpretasi-interpretasi yang kuat.²⁷

Dengan demikian, penelitian lebih ditekankan pada nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Film Nagabonar Jadi Dua bukan persoalan Nagabonar itu sendiri.

Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan *semiotik*, yaitu pendekatan yang memperhatikan tanda tersirat maupun tersurat dalam karya sastra. Tanda tersebut dianggap mewakili objek secara representatif. Tanda sekecil apapun dalam *semiotik* tetap diperhatikan. Tanda-tanda tersebut akan tampak pada tindak komunikasi manusia lewat bahasa, baik lisan maupun isyarat. Pada prinsipnya melalui pendekatan ini, karya sastra akan mudah dipahami arti yang tersirat didalamnya. Namun, arti dalam pandangan semiotik adalah *meaning of meaning* atau disebut juga makna (*signifinance*). Roman Jacobson juga berpendapat bahwa komunikasi sastra diawali oleh *addresser* (pengirim)

²⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hal. 31

mengirimkan pesan (*message*) kepada *addressee* (penerima pesan). Agar komunikasi lebih efektif, pesan tersebut memerlukan konteks.²⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *semiotik* merupakan pendekatan dalam karya sastra yang diharapkan mampu memberikan gambaran manfaat sehingga mengubah penonton sampai kepada efek komunikasi yang memberi ajaran dan kenikmatan serta menggerakkan *audience* melakukan kegiatan yang bertanggung jawab sesuai dengan tanda-tanda (*semiotik*) baik itu secara lisan (dialog film) maupun isyarat (adegan film) yang mereka lihat melalui tayangan film tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti, atau ada hubungannya dengan yang diteliti.²⁹

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data yang bersumber dari VCD film Nagabonar Jadi Dua dan website:

<http://www.google.com> dan <http://www.yahoo.com>

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber objek yang diteliti, akan tetapi melalui pihak lain. Seperti

²⁸ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: pustaka Widyatama, 2003), hal. 67

²⁹ Anton Baker dan Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hal. 61

perpustakaan, arsip perseorangan dan sebagainya.³⁰ Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur seperti buku-buku hal lain yang berhubungan dengan objek pembahasan.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam skripsi ini dilakukan pengamatan terhadap film Nagabonar Jadi Dua, catatan dan bukti dalam VCD serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.

Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Merekam dan memutar film yang dijadikan objek penelitian
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan
- d. Menganalisis isi untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*) dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang

³⁰ *Ibid*, hal 89

konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.³¹ Sedangkan analisis isi merupakan suatu analisis untuk membuat inferensi-inferensi yang *reliable* dan shahih, data dengan memperhatikan konteksnya,³² dalam arti bahwa tehnik ini digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis.³³ Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul apa adanya.

Pada dasarnya analisis isi dalam bidang sastra tergolong upaya pemahaman karya sastra dari aspek ekstrinsik. Aspek-aspek yang melingkupi di luar estetika struktur tersebut dibedah, dihayati dan dibahas secara mendalam. Analisis isi biasanya bersifat simbolis. Jadi, tugas analisis isi adalah mengungkapkan makna simbolik yang tersamar dalam karya sastra. Aspek penting dari analisis isi adalah bagaimana hasil analisis tersebut dapat diaplikasikan kepada siapa saja, karena yang akan terungkap adalah isi dan makna karya sastra. Tanpa aplikasi yang jelas, sebenarnya kajian analisis isi menjadi kurang bermanfaat.³⁴

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 42

³² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hal. 94

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 163

³⁴ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian*, hal. 160-161

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis serta mempermudah bagi penulis dan pembaca memahami skripsi ini, maka penulisannya disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian. *Bagian pertama*, terdiri dari beberapa halaman formalitas penulisan skripsi, yaitu : halaman sampul luar, halaman pembatas, halaman sampul dalam, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.³⁵

Bagian kedua, merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari IV bab, yaitu

BAB I. Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan..

BAB II. Gambaran umum tentang film terdiri dari; *pertama*, deskripsi teoritis tentang pengertian dan sejarah film, jenis dan fungsi film, peran film sebagai media Pendidikan dan dampak film televisi bagi perkembangan perilaku anak. *Kedua*, deskripsi teoritik tinjauan umum tentang film Nagabonar Jadi Dua yang meliputi gambaran film dan proses produksi film Nagabonar Jadi Dua.

³⁵ Buku *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S-1*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006

BAB III. Berisikan tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Nagabonar Jadi Dua serta relevansinya dengan pendidikan Islam.

BAB IV. Penutup, yang terdiri dari : kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian ketiga adalah akhir dari skripsi ini, didalamnya terdapat daftar pustaka dan lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, dapat disimpulkan bahwa:

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Nagabonar Jadi Dua adalah sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Keimanan, meliputi Percaya akan adanya Tuhan dan Mempelajari Kitab Allah yang dilukiskan oleh Jaki, Sopir Bajai selalu melaksanakan perintah Shalat dan Umar yang mempelajari al-Qur'an bersama anak-anak di tempat tinggalnya sebagai pembuktian iman mereka kepada sang pencipta.
2. Nilai Pendidikan Akhlak, yaitu terdiri akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap sesama. Dilukiskan sikap sopir bajai yang selalu *Melafazkan* kalimat-kalimat Allah dalam setiap keadaan dan taubat ketika seseorang melakukan kesalahan yang diucapkan oleh Jaki. Dan juga melukiskan sikap yang seharusnya dimiliki seorang individu untuk hidup lebih baik dalam masyarakat.
3. Nilai Pendidikan Ibadah, meliputi ibadah mahdhah, ibadah sosial kemasyarakatan. Seseorang yang menganggap dirinya muslim seharusnya melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh agama baik itu perintah wajib maupun bukan. film ini melukiskan seorang Jaki dan sopir bajai

selalu melaksanakan perintah Shalat yang memang diwajibkan oleh agama. Dan Umar selalu menebarkan salam serta Nagabonar memerintahkan kepada Bonaga serta rekan-rekannya untuk sodaqoh, hal ini merupakan pembuktian ibadah sosial kemasyarakatan yang seharusnya tanpa diperintah pun seseorang sadar bahwa hal ini harus dilaksanakan.

4. Nilai Pendidikan Kebangsaan yang meliputi rasa Nasionalisme warga Negara terhadap bangsanya dan kewajiban warga Negara mentaati peraturan yang berlaku serta menghormati para pahlawan. Kecintaan seseorang sebagai warga Negara terhadap bangsa sangat kental ditunjukkan oleh sikap Nagabonar, dan juga seseorang harus mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah tanpa memandang jabatan serta kewajiban setiap warga Negara dalam menghormati sang merah putih sebagai lambang Negara.

Dari uraian di atas, hal tersebut sangat erat kaitannya dengan pendidikan Islam yang berusaha merubah peserta didik ke arah yang lebih baik dan di cita-citakan oleh Islam sesuai al-Qur'an dan as-Sunnah dan berusaha menanamkan nilai-nilai yang baik bagi peserta didik sesuai dengan ajaran Islam, peserta didik dituntut untuk mampu bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya sehingga terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa. Berdasarkan itu terdapat relevansi antara nilai pendidikan yang terkandung dalam film Nagabonar Jadi Dua dengan pendidikan Islam karena dalam film tersebut adanya penanaman nilai-nilai pendidikan yang ditunjukkan dari sikap para pemain dalam memainkan

skenario dan hal tersebut yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah dan dalam film tersebut juga dilukiskan sikap terpuji yang dicerminkan oleh para pemain dari tingkah laku baik sikap terhadap Tuhannya, diri, sendiri, sesama maupun terhadap Negara.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, kiranya penulis dapat memberikan saran-saran yang berkaitan dengan pendidikan dan terkandung dalam film Nagabonar jadi dua sebagai berikut.

1. Anak biasanya menonton film yang tentu saja mengandung nilai pendidikan. Oleh karena itu hendaknya orang tua harus mampu mendampingi anak dalam memilih tayangan yang baik bagi dirinya dan mampu menanamkan nilai pendidikan tersebut dalam perilaku hidup sehari-hari.
2. Adanya film seperti film Nagabonar Jadi Dua yang banyak disukai berbagai kalangan, hendaknya pelopor pendidikan mampu menciptakan film pengetahuan yang berwawasan Islam dan umum, sehingga anak-anak terbiasa dengan film yang mengandung unsure religiusitas keagamaan juga pengetahuan umum tanpa harus meninggalkan ajaran dan norma yang berlaku.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Segala upaya telah penulis lakukan untuk kesempurnaan skripsi ini, namun penulis yakin dalam skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan. Penulis berharap hasil dari penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama di dalam dunia pendidikan. Semoga mampu menjawab salah satu problem dalam dunia pendidikan saat ini.

Akhirnya penulis ucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini terutama kami haturkan kepada keluarga tercinta serta bapak pembimbing yang selalu memberikan motivasi, saran dan kririk yang membangun.

Yogyakarta, 17 Juli 2008

Siti Aminahwati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA